

**STRATEGI FUNDRAISING BRIGATA CURVA SUD
(STUDI KASUS PADA KESEJAHTERAAN KLUB PSS SLEMAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

Reza Alief Arfianto

NIM 14250017

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M. Ag.

NIP. 19660827 199903 1001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-150/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI FUDRAISING BRIGATA CURVA SUD (STUDI KASUS PADA KESEJAHTERAAN CLUB PSS SLEMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZA ALIEF ARFIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 14250017
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60113387bc940



Penguji II

Ahidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 601126665c185



Penguji III

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6007a7201278



Yogyakarta, 21 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6011669c1f3dc



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Reza Alief Arfianto

NIM : 14250017

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : STRATEGI FUNDRAISING BRIGATA CURVA SUD
(STUDI KASUS PADA KESEJAHTERAAN CLUB PSS
SLEMAN).

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2021
Pembimbing Skripsi

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Alief Arfianto
NIM : 14250017
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"STRATEGI FUNDRAISING BRIGATA CURVA SUD (STUDI KASUS PADA KESEJAHTERAAN CLUB PSS SLEMAN)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



Reza Alief Arfianto
NIM. 14250017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang ditulis dengan sederhana dan penuh suka cita ini saya persembahkan untuk: Seluruh keluarga, Kedua Orang Tua saya sebagai penulis, Bapak Arief Rahman Hidayat – Ibu Suwartini, kedua simbah saya, Bapak Suwandi – Ibu Parijem, serta tidak lupa Windi Mahendra Putri yang selalu memberikan semangat dan dukungan tidak kenal lelah agar proses pengerjaan skripsi ini berjalan dengan baik. Atas seluruh Doa yang dipanjatkan kehadirat Allah SWT, agar saya selalu diberikan kekuatan dan ketabahan dalam proses penyusunan skripsi ini semoga apa telah mereka berikan kepada saya, dukungan dan semangat mendapatkan pahala yang berlimpah dan memberikan hasil maksimal dengan lulus dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta ini. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP

Tidak ada kata terlambat di dunia ini meskipun kita belum memulai apapun. Lakukan semua itu dengan sungguh-sungguh niscaya kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan.

Apapun yang terlihat mustahil, dengan usaha dan doa semua bisa menjadi mungkin. Selalu berfikir positif dan optimis akan menjadi tumpuan kita untuk mencapai kesuksesan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta Rasa Syukur selalu tercurahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Strategi Fundraising Brigata Curva Sud (Studi Kasus Pada Kesejahteraan Klub PSS Sleman)” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurah kan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat dan kita semua selaku pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan izin Allah SWT dan tentunya berbagai bantuan dari banyak pihak mulai dari material ataupun sepirtual, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Semoga apa yang telah penulis tulis bisa memberikan dampak positif, menjadi kebaikan dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteran Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung dan memfasilitasi dari awal pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini sampai akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini telah selesai.

2. Bapak Dosen Pembimbing Akademik Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. yang telah membantu berbagai bantuan mulai dari segi akademik maupun non akademik sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Zainudin, M.Ag. yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan selalu sabar menghadapi mahasiswa seperti saya serta arahan dan ilmunya kepada saya selaku penulis sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dosen Penguji Skripsi Abidah Muflihah, S. Th.I., M.Si dan Ibu Andayani, SIP, MSW yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar meneliti serta menguji Skripsi ini. Semoga menjadi amal jariyah kelak. Aamiin.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya semoga dapat bermanfaat dan menjadi amal dikemudian hari. Aamiin.
6. Seluruh Karyawan dan Staf Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu atas kelancaran segala urusan administrasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Rekan-rekan Brigata Curva Sud yang telah meluangkan waktu dan bantuannya untuk mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Windi Mahendra Putri yang selalu menemani dari awal hingga akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini selesai. Terimakasih support, doa, dan suka dukanya selama pembuatan Skripsi ini.

9. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial satu Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat di dalam maupun di luar kelas, maaf tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita sukses semua. Aamiin.
10. Teman-teman yang selalu mengajak untuk lupa akan kewajiban mengerjakan Skripsi ini. Semoga kita semua diberikan selalu kesuksesan. Aamiin.
11. Serta kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu. Terimakasih banyak.

Ucapan Terima kasih atas semua atas dukungan dan dorongan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai semoga menjadi amal jariyah. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan tidak sempurnanya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dengan terbuka dan lapang dada menerima saran-saran perbaikan. pada akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semua kalangan. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Penulis

Reza Alief Arfianto
14250017

ABSTRAK

REZA ALIEF ARFIANTO. Strategi Fundraising Brigata Curva Sud (Studi Kasus Pada Kesejahteraan Klub Pss Sleman). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberlangsungan suatu klub sepak bola faktor keuangan. Sejak berlakunya kebijakan tentang keuangan klub sepak bola tidak lagi diperoleh dari keuangan daerah (APBD), banyak klub sepak bola yang mengalami kesulitan keuangan, termasuk yang dihadapi oleh PSS Sleman. Pada sisi yang lain keberadaan klub sepak bola sangat diharapkan oleh para pendukungnya (*supporter*). Sebagai bentuk dukungan terhadap PSS Sleman karena menyadari kesulitan yang dihadapi, komunitas supporter PSS Sleman yang bernama Brigata Curva Sud, mengambil peran untuk membantu kesejahteraan ekonomi dan keuangan klub melalui kegiatan *fundraising*, yaitu kegiatan atau upaya memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *fundraising* yang dilakukan komunitas Brigata Curva Sud untuk mendukung kesejahteraan Klub PSS Sleman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian berusaha menggali informasi kepada pengurus PSS Sleman, Koordinator dan anggota Brigata Curva Sud tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan *fundraising* melalui wawancara, pengumpulan data serta melakukan kegiatan observasi.

Hasil penelitian menjelaskan penerapan strategi *fundraising* komunitas Brigata Curva Sud dalam mendukung Klub PSS Sleman meliputi lima tujuan pokok aktivitas *fundraising*, yaitu kegiatan menghimpun dana, kegiatan menghimpun donatur, kegiatan menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (*brand image*), dan memberikan kepuasan pada donator. Strategi *fundraising* ini sebagai salah satu upaya Komunitas Brigata Curva Sud untuk mendapatkan sumber pendanaan dalam mendukung Klub PSS Sleman. Penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu komunitas Brigata Curva Sud dalam Mendukung Klub PSS Sleman telah menerapkan strategi *fundraising* yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil pengumpulan dana dan membangun image positif kepada masyarakat sebagai Komunitas supporter sepak bola yang disiplin, tertib serta memberikan manfaat sosial ekonomi kepada Klub PSS Sleman dan masyarakat pada umumnya.

Kata Kunci: Brigata Curva Sud, BCS, Kesejahteraan Sosial

DAFTAR ISI

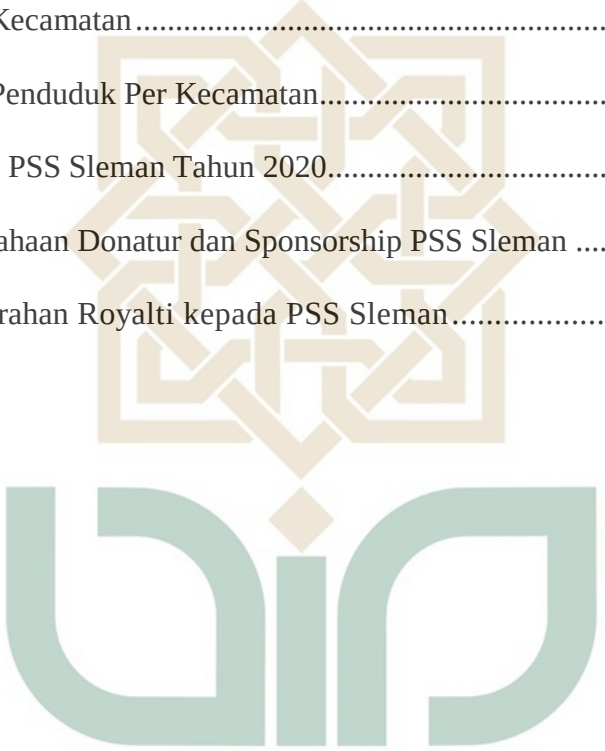
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	33
	A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman.....	33
	B. Gambaran Umum PSS Sleman	35
	C. Gambaran Umum Komunitas Brigata Curva Sud.....	36
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	D. Tujuan <i>Funraising</i>	47
	E. Strategi Fundraising Komunitas Brigata Curva Sud Dalam ... Mendukung Klub PSS Sleman	56
	F. Kendala Fundraising	90
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN DOKUMENTASI		104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian.....	28
Tabel 2.1 Data Kecamatan.....	33
Tabel 2.2 Data Penduduk Per Kecamatan.....	34
Tabel 2.3 Squad PSS Sleman Tahun 2020.....	36
Tabel 3.1 Perusahaan Donatur dan Sponsorship PSS Sleman	70
Tabel 3.2 Penyerahan Royalti kepada PSS Sleman.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Supporter BCS	40
Gambar 2.2 Gambar Koreo BCS	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perserikatan sepak bola Sleman atau yang akrab disebut dengan PSS adalah sebuah klub sepak bola kebanggaan warga masyarakat Sleman. Dalam melakoni pertandingan kandang, klub tersebut bermarkas di stadion Maguwoharjo, Kabupaten Sleman. PSS Sleman sendiri lahir pada tanggal 20 Mei 1976, berkat rasa kecintaan penduduk Sleman terhadap olah raga sepak bola. PSS lahir pada saat baru ada dua perserikatan sepak bola di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu Persiba Bantul dan PSIM Yogyakarta. PSS pada awalnya didirikan hanya karena merasa senang dengan sepak bola. Kemudian menjadi keyakinan warga Sleman bahwa melalui sepak bola akan menambah teman, meningkatkan persaudaraan dan meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Kabupaten Sleman. Sedangkan secara keorganisasian, tujuan didirikannya perserikatan ini adalah untuk melihat potensi sepak bola di bumi Sembada. Karena banyak potensi besar di bidang sepak bola ini, yang jika tidak dikelola akan terbuang sia-sia.¹

Sama seperti klub-klub sepak bola pada umumnya, PSS sendiri mempunyai julukan yaitu Super Elang Jawa, sering juga disebut dengan julukan Laskar Sembada. Nama Elang Jawa diambil karena Elang Jawa merupakan jenis spesies burung yang

¹ <https://pss-sleman.co.id/post/history/2015-03-26/20-mei-1976>

hidup di lereng gunung Merapi Kabupaten Sleman. Harapannya, PSS bisa meraih prestasi yang tinggi seperti burung Elang yang mengudara jauh menembus awan.

Setiap klub sepak bola pasti selalu ada fans dan para *supporter* setia yang selalu ada dimanapun dan kapanpun klub kebanggannya itu berlaga. Mereka rela melakukan apapun untuk mendukung dan memberi semangat kepada tim yang dicintainya. Disepanjang jalan berbagai bendera, *giant flag*, serta spanduk terbentang menghiasi seluruh kota. Tidak hanya sampai disitu saja, tulisan-tulisan yang menandakan identitas mereka tergambar menandakan kecintaannya terhadap klub ini, PSS Sleman. *Supporter* menjadi pemain keduabelas yang bisa dibilang paling antusias dan fanatik dalam mendukung klub sepakbola yang disukai. PSS Sleman sendiri mempunyai *supporter* pertama yang dijuluki dengan Slemania.²

Setelah semua aspek itu terbentuk dan syarat mendirikan klub perserikatan minimal harus ada kompetisi internal yang aktif telah terlaksana, barulah PSS Sleman menapaki Liga Indonesia dalam Kompetisi Divisi Utama II PSSI. Mula-mula Elang Jawa harus melakoni pertandingan pada babak penyisihan regional Daerah Istimewa Yogyakarta. Di babak penyisihan tersebut PSS Sleman berada satu grup dengan timsepak bola lain di wilayah DIY, yaitu Persig Gunung Kidul, Persiba Bantul dan Persikup Kulon Progo.

Pada fase penyisihan ini, mulai tahun 1981 sampai dengan 1995 PSS selalu menjadi juara Kompetisi Divisi II PSSI regional Yogyakarta. Laskar Sembada pun

²<https://fandom.id/feature/kultur/2016/11/brigata-curve-sud-wajah-supporter-progresif-di-indonesia/>

melaju ke babak selanjutnya bertemu dengan tim-tim perserikatan asal Jawa Tengah seperti Persijap Jepara, PSIR Rembang, dan Persibat Batang. Akan tetapi perjuangan Laskar Sembada harus terhenti karena gagal lolos ke tingkat Nasional. Meski begitu seluruh tim tak lantas berkecil hati, mereka justru banyak belajar dari kegagalan. Pada tahun 1996 PSS Sleman bsru berhasil lolos ke Divisi I.3

Perjalanan PSS Sleman berlanjut di musim kompetisi 2008/2009. Kondisi PSS untuk melanjutkan sejarah di Liga Indonesia tahun 2008/2009 menemui banyak rintangan, salah satunya adalah pada musim ini diberlakukan peraturan baru yaitu semua tim yang berada di bawah PSSI harus melepaskan kebutuhan keuangan dari keuangan daerah (APBD). Tentu hal ini membuat banyak tim yang mengalami masalah keuangan. Tak terkecuali PSS Sleman, yang biasa menggantungkan sumber keuangan pada APBD. Manajemen dituntut untuk mandiri. Manajemen kemudian mendirikan PT PSS (Putra Sleman Sembada) yang menjadi badan hukum PSS Sleman. Nama perserikatan pun tidak lagi digunakan dan diganti dengan persatuan. PSS kini menjadi singkatan dari Persatuan Sepak Bola Sleman.

Satu masalah hampir selesai, namun rintangan berikutnya sudah menanti. Manajemen kelimpungan mencari untuk membangun komposisi tim. Manajemen berusaha mencari sponsor dan menaikkan tiket pertandingan, namun langkah tersebut tidak berjalan maksimal. Masalah yang kemudian ada adalah PSS tidak bisa mengontrak pemain. Para pemain pun belum terikat kontrak. Padahal, keberadaan

³ Curva Sud Shop, *"History Of PSS Sleman"*, (Sleman, Planet Biru, 2017). Hlm. 6.

pemain merupakan unsur utama dalam sebuah tim. Melihat kondisi tim, pihak PSS pun harus bekerja lebih keras karena waktu yang ada semakin mepet.⁴

Di sini, peran *supporter* sangat dibutuhkan untuk membantu dan meringankan beban yang ada di klub PSS Sleman sendiri. Saat itu *supporter* yang ada adalah Slemania. Lahir pada tahun 2000, Slemania menjadi wadah *supporter* klub sepak bola kebanggaan warga Sleman. Tidak hanya menjadi wadah bagi para *supporter*, Slemania juga diharapkan bisa membawa sebuah transformasi dari *supporter* yang terkesan anarki menjadi *supporter* yang atraktif dan kreatif.

Slemania pun berhasil membuat harapan itu menjadi kenyataan dan eksistensinya diakui secara Nasional. Tetapi hal itu tidak berlangsung secara terus menerus, karena dirasa belum maksimal untuk menjadi *supporter* yang totalitas untuk PSS Sleman. Ada beberapa komunitas pendukung PSS Sleman (Sleman Fans) yang notabene juga termasuk dalam Slemania itu sendiri, mempunyai cara berfikir yang berbeda dalam mendukung sang kebanggaan.

Tidak lama setelah keresahan itu muncul, tahun 2010 lahirlah *supporter* PSS Sleman yang diberi nama Brigata Curva Sud (BCS). Nama Brigata Curva Sud diambil dari bahasa Italia yang memiliki arti Brigade Tribun Selatan. Pemakaian istilah Brigata Curva Sud terinspirasi ideologi *supporter* Ultras pendukung club sepak bola Itali. Ultras sendiri bermakna luar biasa, bertujuan mendukung tim pujaan dengan cara kreatif dan totalitas. *No Leader Just Together* demikianlah semboyan mereka. Meski tidak ada pemimpin, bukan berarti mereka tidak ada aturan, ada rules yang

⁴ *Ibid.*, Hlm. 32.

harus mereka taati. Setiap *supporter* wajib memakai sepatu, pakaian rapi layaknya orang yang sedang beribadah, meneriakkan yel-yel untuk membangkitkan semangat, bernyanyi, melakukan aksi koreografi, hingga atraksi teatrikal lain sepanjang pertandingan pun tidak lepas dari peraturan tersebut.⁵

Brigata Curva Sud bisa dikatakan sebagai *supporter* yang berbeda dari *supporter* klub sepak bola di Indonesia pada umumnya. Brigata Curva Sud lebih mirip dengan *supporter* Ultras di Itali dan Eropa Timur. Brigata Curva Sud terkenal dengan ciri-ciri aksi *roll paper*, aksi *flare*, dan koreografi yang jarang dilakukan *supporter* lain di Indonesia. Selain mengenai aksinya mendukung PSS berlaga di tribun selatan Stadion Maguwoharjo, ada beberapa pemikiran menarik yang mungkin belum banyak terpikirkan oleh *supporter* lain. Brigata Curva Sud menjadi kelompok *supporter* yang selalu mengkampanyekan kesadaran dan kewajiban kepada setiap anggotanya untuk membeli tiket masuk stadion, karena dari hasil penjualan tiket tersebut akan mampu membantu keuangan klub.

Saat ini klub sepak bola di Indonesia sebagian besar sedang tumbuh dan berkembang serta berusaha menjadi klub yang dikelola secara profesional. Pembelajaran seperti ini yang sedang dibangun di Sleman untuk mendukung klub kebanggaannya, PSS melalui manajemen dan bantuan dari para *supporternya*. Sebagai satu kelompok *supporter* klub sepak bola PSS Sleman, Brigata Curva Sud menjalankan beberapa strategi *Fundraising* yang sebagian keuntungannya diserahkan

⁵ Anang Zakaria, “Brigata Curva Sud PSS, Kelompok *supporter* Tanpa Pemimpin”, (Yogyakarta, Tempo.co, 2017), <https://bola.tempo.co/read/850003/brigata-curva-sud-pss-kelompok-supporter-tanpa-pemimpin>, diakses pada tanggal 11 November 2019 jam 23:13.

kepada manajemen PSS untuk membantu pengelolaan keuangan manajemen PSS. Brigata Curva Sud adalah salah satu potret *supporter* yang sangat loyal dan peduli terhadap klubnya.⁶

Mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam Statuta PSSI Tahun 2018 Pasal 15 dan Pasal 19 tentang kewajiban anggota, ketentuan Klub di bawah PSSI dan lembaga terafiliasi kepada seluruh klub sepak bola terkait dengan pengelolaan keuangan, mendorong peran para pecintanya terutama para *supporter* dalam memberikan dukungan keuangan. Penggalangan dana atau *fundraising* yang dilakukan oleh *supporter* menjadi salah satu tumpuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan suatu klub sehingga dapat tetap eksis.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang *fundraising* telah dilakukan sebelumnya baik oleh organisasi sosial maupun organisasi keolahragaan, diantaranya, penelitian tentang alat dan metode yang diterapkan dalam melakukan fundraising. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang *tools fundraising* di dalam suatu organisasi yang terdiri dari; *people, equipment, skills, and technology* yang dilakukan dalam penggalangan dana⁷.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan *fundraising* yang dijalankan. Namun

⁶ Dikutip dari skripsi Zulfikar Nugroho Putro, dalam studi “*Peran Supporter Dalam Mewujudkan Klub Sepak Bola Profesional di Indonesia (Studi Mengenai Peran Brigata Curva Sud Dalam Memajukan Klub Sepak Bola PSS Sleman)*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2017). Hlm. 10, pada tanggal 11 November 2017.

⁷ Akbar, M.K. “*Studi Deskriptif Pelaksanaan Fundraising Dalam Lingkup Human Service Organization*”, Skripsi (Bandung: Kesejahteraan Sosial UNPAD, 2013).

demikian masih belum diketahui strategi-strategi *fundraising* yang dilakukan secara spesifik. Sehingga dalam penelitian ini mengangkat kajian yang berbeda yaitu terkait dengan beberapa strategi *fundraising* pada kelompok *supporter* Brigata Curva Sud untuk mendukung klub PSS Sleman. Peneliti melakukan penelitian terkait dengan strategi *fundraising* yang dilakukan oleh kelompok *supporter* Brigata Curva Sud guna memperkaya bahan kajian, menambah khazanah dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji pertanyaan pokok: Bagaimana penerapan strategi *fundraising* di kelompok *supporter* Brigata Curva Sud.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bermaksud untuk menjawab sebuah rumusan masalah, yaitu: **“Bagaimana Strategi *Fundraising* yang dilakukan *Supporter* Brigata Curva Sud Dalam Kesejahteraan Klub PSS Sleman?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan strategi *fundraising* oleh *supporter* Brigata Curva Sud dalam kesejahteraan klub PSS Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini terbagi atas dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis / Akademik

- a. Memberikan tambahan literasi dan mendukung perkembangan literatur dalam studi pengembangan komunitas *fundraising*.
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PSS Sleman memberikan manfaat berupa informasi dan masukan terkait peran penting Brigata Curva Sud sebagai supporter yang tidak hanya memberikan dukungan dalam pertandingan, tetapi juga mendukung menciptakan kesejahteraan ekonomi PSS Sleman.
- b. Bagi komunitas Brigrata Curva Sud, menjadi salah satu bahan untuk menggambarkan fenomena perubahan gerakan sebuah komunitas *supporter* sepakbola yang positif dimata anggotanya serta memberikan manfaat kepada anggotanya, dan pecinta PSS Sleman khususnya di Kabupaten Sleman.
- c. Membangun persepsi masyarakat tentang citra yang baik pada *supporter* sepak bola lokal.

- d. Memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih dalam bagi peneliti mengenai peran Brigata Curva Sud.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Mahmud (2014) dengan tema *“kegiatan ekonomi dan sosial keagamaan supporter sepak bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta”*⁸. Melihat dari latar belakang sosial budaya, kondisi demografi *supporter* PSS Sleman yang mencakup kondisi sosial dan ekonomi berasal dari kelas menengah kebawah. Pendidikannya juga tidak terlalu tinggi sehingga tindakan yang dilakukan sebagian besar *supporter* hanya ingin mengekspresikan dirinya dan menunjukkan kalau eksistensi mereka itu ada selama di stadion. Pada sisi lain, menjadi *supporter* fanatik tidak hanya didasarkan pada kecintaan terhadap sepak bola, beberapa *supporter* juga memiliki alasan yaitu menjadi suatu cara untuk melepaskan diri dari persoalan sehari-hari dan dari rasa frustrasi berkepanjangan sebagai masyarakat yang mengalami masalah-masalah sosial ekonomi.

Sisi positif yang muncul adalah munculnya unit usaha mampu mampu merubah merubah perekonomian bagi PSS Sleman maupun para *supporter* itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh *supporter* BCS tersebut patut dicontoh oleh para *supporter* klub sepak bola lain yang masih mengandalkan dana dari

⁸ Sukron Mahmud, *“Kegiatan Ekonomi dan Sosial Keagamaan supporter Sepak Bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

dukungan keuangan daerah. Selanjutnya pada sisi kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh kelompok *supporter* BCS maupun *supporter* Slemania diantaranya melakukan ibadah menjelang dan setelah pertandingan selesai, mengikuti kegiatan donor darah, melaksanakan kegiatan gotong royong (kerja bakti) di lingkungan stadion Maguwoharjo, menyelenggarakan bakti sosial dengan membagi sembako serta mengisi kegiatan ramadhan dengan mengadakan kegiatan buka puasa dan sahur *on the road*..

Selain itu *supporter* BCS juga melakukan kegiatan kunjungan kepada anggota maupun keluarga *supporter* yang sedang mengalami musibah atau keluarga yang meninggal dunia (takziah) dan kegiatan sosial lainnya. Melalui semangat dan perjuangan para *supporter* untuk membangun perekonomian bagi PSS Sleman dapat membuahkan hasil serta cita-cita yang selama ini diimpikan yaitu “PSS menjadi juara Liga Divisi Utama pada musim 2012-2013”. Hal ini merupakan sebuah pencapaian prestasi, hal ini dapat menjadi bukti atau timbal balik dari PSS Sleman kepada warga Sleman khususnya yang telah mendapatkan dukungan dari para pecintanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, David (2014)⁹ menunjukkan *supporter Brigata Curva Sud* ikut berperan dalam membangun image positif dan menggalang dukungan untuk PSS Sleman melalui jejaring

⁹ David Mahendra, “Media Jejaring Sosial Dalam Dimensi Self Disclosure (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter pada Supporter PSS Sleman “Brigata Curva Sud””, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

sosial *Twitter*. Hal-hal yang diungkapkan melalui jejaring sosial tersebut meliputi: temuan pertama tentang jumlah *Self Disclosure* meliputi dua hal yaitu jumlah pesan atau *tweet* yang diungkap dan waktu menyampaikan pesan. Jumlah *tweet* yang mengandung pesan mengungkap diri setiap hari rata-rata mencapai 5-10 pesan. Menyangkut frekuensi dan waktu, *tweet* lebih banyak disampaikan pada waktu *prime time* yaitu pada malam hari dan dalam jangka waktu tertentu terdapat *tweet* dengan jumlah banyak.

Dimensi yang kedua yaitu *self disclosure*, valensi terkait dengan pesan positif atau negatif yang diunggah. *Self disclosure* positif berupa memotivasi diri atau memberikan motivasi kepada orang lain, pengungkapan kesenangan dan kegembiraan. *Self disclosure* negatif diungkapkan dengan bentuk ungkapan marah, emosi kepada seseorang atau kelompok tertentu yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, kemudian mengeluh terhadap situasi tertentu yang sedang mereka alami.

Dimensi yang ketiga terkait dengan kecermatan dan kejujuran. Hal-hal yang terungkap adalah *supporter* dapat memahami dengan baik bagaimana menunjukkan posisi mereka dihadapan *follower* dan pesan apa yang telah diungkapkan. *supporter* lebih bertindak secara jujur dalam mengungkapkan diri, sikap sesuai apa adanya bahkan cenderung mengungkapkan dirinya secara blak-blakan. Dimensi yang keempat adalah maksud dan tujuan mengungkap diri. Yang bertujuan sebagai

mempengalkan kepada orang lain, memperluas jaringan pertemanan dan sarana untuk beraktualisasi diri,. Dimensi kelima mengungkap tentang keakraban antar supporter yang meliputi: pertama mengenal secara mendalam teman yang menjadi tempat untuk mengungkap diri. Setiap supporter lebih mengenal satu sama yang lain secara mendalam, dan menunjukkan keakraban dengan teman-temannya yang ada di *Twitter*. Kedua, mengungkapkan keluasaan bahasan yang mencakup beberapa aspek, baik itu aspek kepribadian, hobi, minat, pendidikan, keuangan, opini, dan aspek fisik yang dimiliki *supporter*. Tetapi hanya beberapa supporter mengungkap semua aspek tersebut, dan tidak semua yang mengungkap semua aspek dalam pengungkapan diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Nugroho Putro (2017) yang berjudul *“Peran Supporter Dalam Mewujudkan Klub Sepakbola Profesional di Indonesia.”*¹⁰ Dari pembahasan hasil penelitian tersebut adalah tentang peran yang dilakukan Brigata Curva Sud dalam rangka ikut mendukung dan memajukan klub sepakbola PSS Sleman sebagai upaya mewujudkan klub sepakbola yang profesional telah berusaha maksimal dalam menjalankan perannya, baik di dalam stadion maupun di luar stadion. Peran ini dilihat dari Brigata Curva Sud menjadi pemain keduabelas bagi klub PSS Sleman. Setiap PSS Sleman berlaga, Brigata Curva Sud selalu mendukung dan menemani dua

¹⁰ Zulfikar Nugroho Putro, *“Peran supporter Dalam Mewujudkan Klub Sepakbola Profesional di Indonesia”*, Skripsi (Yogyakarta: FISIP Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2017).

kali empat puluh lima menit, berdiri dan bernyanyi tanpa henti. Baik saat bermain di kandang, Stadion Maguwoharjo maupun saat bermain tandang di luar kota.

Bahkan kemanapun klub PSS Sleman berlaga, Brigata Curva Sud selalu mengawal, tak peduli seberapa jauh jarak yang ditempuh. Saat pemain PSS Sleman berjuang di lapangan, Brigata Curva Sud berjuang di tribun dengan menampilkan segala aksinya, *chant*, dan koreografi yang menarik menjadi ciri khas untuk menjatuhkan mental pemain lawan. Brigata Curva Sud melakukan ini agar sebelas pemain yang berjuang merasakan bahwa ada pemain keduabelas yang selalu menemani mereka.

Peran yang sangat vital dan mendorong terwujudnya PSS Sleman sebagai klub sepakbola profesional yaitu sebagai sumber pemasukan klub. Melalui tiket yang dibeli Brigata Curva Sud disetiap pertandingan, PSS Sleman mendapatkan pemasukan yang luar biasa. Kesadaran Brigata Curva Sud untuk membeli tiket menjadi contoh bagi para penonton di tribun lain bahwa dengan membeli tiket merupakan salah satu tindakan nyata dalam membantu keuangan PSS Sleman dalam misi mewujudkan klub sepakbola profesional. Brigata Curva Sud juga turut menjadi sponsor lokal PSS Sleman dengan cara memasang *adboard* di stadion. Beberapa unit usaha dan komunitas yang tergabung di dalam Brigata Curva Sud setiap tahunnya selalu

memberikan kontribusi kepada klub PSS Sleman dengan cara mengontrak *adboard* yang disediakan oleh manajemen PSS Sleman.

Selain itu peran Brigata Curva Sud sebagai sumber pemasukan klub PSS Sleman yaitu disektor *merchandise*. Brigata Curva Sud mempunyai *merchandise original* yang dikelola oleh Curva Sud Shop. *Tagline* Mandiri Menghidupi menjadikan unit usaha milik Brigata Curva Sud ini bisa tumbuh dan berkembang sampai sekarang. Setiap tahunnya Curva Sud Shop selalu memberikan royalty hasil penjualan *merchandise original* Brigata Curva Sud. Terwujudnya sinergi ini diharapkan bisa membantu PSS Sleman untuk mewujudkan klub sepakbola yang profesional.

3. Hasil studi yang dilakukan oleh Nur Imam Khabibi (2016) dalam penelitian tentang strategi fundraising pada Rumah Pintar Pijoengan yang terletak di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.¹¹ Rumah Pintar Pijoengan melaksanakan strategi *fundraising* berawal dari ketidak ikutsertaan BAZNAS dalam menjunjung dana operasional dan untuk menuju lembaga yang mandiri. Strategi *fundraising* yang dilakukan Rumah Pintar Pijoengan meliputi empat aspek, yaitu: Pertama, mengandalkan sentra yang dari awal sudah dibangun sebagai pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang dengan tujuan untuk mendapatkan *profit* yang digunakan sebagai dana operasional lembaga.

¹¹ Khabibi, Nur Imam, "Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Kedua, menggunakan keterampilan yang dimiliki setiap anggota pengurus harian sebagai langkah kreatif untuk mendapatkan dana tambahan, yaitu dengan memfasilitasi penerima manfaat melalui kegiatan pendidikan formal ataupun non formal. Ketiga, mendirikan unit usaha sebagai sumber untuk memperoleh dana lebih sebagai contoh warung tani. Keempat, menggunakan metode strategi *fundraising face to face*. Kelima, monitoring dan evaluasi program. Hasil dari kegiatan *fundraising* yang dilakukan di Rumah Pintar Pijoengan sudah cukup baik, tetapi hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Hasil selama tahun 2014 cukup untuk membiayai 42.1% dari seluruh operasional Rumah Pintar Pijoengan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2017)¹² membuktikan metode *fundraising* (penghimpunan dana) sangat penting dilakukan oleh Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul karena panti ini belum memiliki sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Metode *fundraising* yang dilakukan Panti Asuhan Bina Siwi yaitu: Metode *fundraising* yang dilakukan secara langsung misalnya dengan mengajukan dukungan dana secara langsung kepada para dermawan dan Metode *fundraising* tidak langsung misalnya melalui proposal pengajuan dana dan kegiatan yang melibatkan para dermawan.

¹² Nurjanah, Siti. "*Metode Fundraising Pada Organisasi Nirlaba (Studi di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul)*"., Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Panti Asuhan Bina Siwi dalam melakukan kegiatan *fundraising* tentu tidak berjalan dengan mudah dan tidak jarang panti menemui berbagai hambatan. Hambatan-hambatan yang sering dihadapi Panti Asuhan Bina Siwi yaitu tidak adanya jaringan internet yang membuat panti terkendala dalam pengenalan kepada masyarakat luar melalui media sosial, minimnya transportasi seperti bus, terbatasnya sumber daya manusia dalam bidang IT, sulitnya memasarkan produk seperti produk kain batik, belum mendapatkan kepercayaan dari perusahaan dan kesulitan untuk memenuhi persyaratan donatur.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat dijelaskan beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya: penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *fundraising* dilakukan oleh internal lembaga dan masuk dalam struktur organisasi, sedangkan penelitian ini mengkaji pelaksanaan *fundraising* yang dilakukan oleh pihak yang berada di luar organisasi. Dalam hal ini adalah Brigata Curva Sud merupakan komunitas yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen klub PSS Sleman dan hanya sebagai komunitas pendukung. Selanjutnya beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hubungan Brigata Curva Sud dengan PSS Sleman menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dukungan moral oleh Brigata Curva Sud terhadap para pemain PSS Sleman pada setiap laga dan kegiatan PSS Sleman. Sedangkan penelitian

ini akan mengkaji dukungan terhadap keuangan melalui kegiatan *fundraising* sebagai upaya memberikan bantuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi PSS Sleman.

F. Kerangka Teori

1. *Fundraising*

a. Pengertian *Fundraising*

Fundraising memiliki arti yaitu proses memengaruhi masyarakat, baik secara perorangan maupun institusi (lembaga) agar mereka bersedia menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga. Kegiatan *fundraising* memiliki tujuan pokok, yaitu meliputi 5 (lima) aspek yang terdiri dari penghimpunan dana, penghimpunan donatur, penghimpunan simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (*brand image*), dan menciptakan kepuasan donator.¹³

Secara etimologis kata strategi diambil dari bahasa Yunani yaitu *stratos* yang memiliki makna pasukan dan kata *agein* yang artinya memimpin. sehingga dari dua kata tersebut dipadukan menjadi kata strategi yang

¹³ M. Anwar Sani, “*Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). Hlm. 25.

memiliki makna memimpin pasukan. Definisi tersebut kian lama kian berkembang dan terjadi peluasan makna.¹⁴

Sedangkan menurut Young masih banyak organisasi yang menjalankan kegiatannya tanpa strategi sedikitpun, baik perencanaan strategi untuk organisasi maupun strategi sederhana organisasi bisa berjalan dengan efektif. Hal ini memberikan arti bahwa strategi adalah tulang punggung dari kegiatan *Fundraising*. Menjalankan roda organisasi tanpa menjalankan strategi, sama seperti melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta yang memandunya.¹⁵

Pengembangan strategi bisa dilakukan pada program atau proyek yang berfungsi seperti penggalangan dana atau dalam pengembangan organisasi. Penerapan strategi dapat menghasilkan sebuah analisis tentang faktor dari dalam dan luar organisasi yang menentukan apa yang akan anda jual dan kepada siapa menjualnya. Strategi pengalangan dana akan menunjukan bagaimana cara mendapatkan hasil terbaik dari sebuah usaha. Untuk itu perlu melihat kekuatan dan kelemahan organisasi serta menghargai faktor eksternal

¹⁴ Nur Imam Khabibi. “*Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017). Hlm. 10.

¹⁵ Joyce Young, Ken Wyman, & John Swaigen, “*Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*”, (Jakarta, PT. Ina Publikatama, 2007). Hlm. 124.

yang mempengaruhi kesuksesan penggalangan dana.¹⁶ Dalam penggalangan dana, harus diperhatikan beberapa landasan.

Landasan itu diantaranya yakni: kegiatan ini adalah suatu investasi untuk melanggengkan kehendak baik; kegiatan ini adalah mandate dari organisasi dan kegiatan ini menggunakan prinsip-prinsip pengorganisasian, manajemen, penjualan, dan pemasaran. Sumber daya dan dana yang terhimpun menjadi komponen usaha penggalangan dana yang paling penting, tanpa adanya dukungan dana dan sumber daya, lembaga atau organisasi tidak bisa berjalan. Dana yang mencukupi dan demikian pula banyaknya sumber daya yang digunakan akan meningkatkan citra lembaga atau organisasi bersangkutan. Oleh sebab itu usahakan sebanyak mungkin donatur datang dari berbagai kalangan.¹⁷

b. Tujuan *Fundraising*

Penggalangan dana tidak semata-mata bertujuan untuk mencari uang tetapi dilakukan sekaligus untuk membangun citra lembaga di mata masyarakat. Masyarakat akan memberikan anggapan bahwa sebuah lembaga itu baik atau *capable*, apabila lembaga tersebut mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Sebaliknya sebuah lembaga itu tidak baik menurut pandangan masyarakat, apabila lembaga

¹⁶ *Ibid.* Hlm. 125.

¹⁷ Saksono, Gatut, "*Cara Pinter Mencari Dana Sponsor*", (Yogyakarta, Indonesia Cerdas, 2007). Hlm. 18.

tersebut tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar organisasi tersebut. Melalui kegiatan membangun citra, melalui kegiatan penggalangan dan penyaluran dana, secara tidak langsung masyarakat akan menjadi sarana promosi bagi organisasi tersebut. Masyarakat akan menceritakan keberadaan lembaga dari mulut ke mulut kepada masyarakat lainnya bahwa organisasi tersebut baik dan memiliki perhatian kepada masyarakat. Dengan demikian, dampak positif yang diperoleh organisasi adalah semakin banyaknya pendukung yang muncul secara tidak langsung dari masyarakat. Dampak lainnya yang terjadi dalam proses penggalangan dana adalah meningkatkan atau memperbanyak jumlah donatur.¹⁸

Proses *fundraising* memiliki dua esensi, meliputi *Pertama*, membuat masyarakat merasa terpanggil karena adanya suatu kegiatan atau keadaan yang mendorong untuk mengerahkan (mendonasikan) sumber daya. *Kedua*, program pendayagunaan yang dijalankan oleh sebuah lembaga sehingga mendorong terjadinya proses komunikasi atau sosialisasi antara pengelola lembaga dan masyarakat umum, serta tersedianya sebuah cara bagaimana masyarakat dapat mengalirkan dananya.

c. Strategi *Fundraising*

¹⁸ Juwaini, Ahmad, “*Social Enterprise: Transformasi Dompok Dhuafa Menjadi. World Class Organization*”, (Bandung: Expose, 2011). Hlm. 104-105.

Pelaksanaan kegiatan *fundraising* atau penggalangan dana membutuhkan berbagai strategi yang dapat dilaksanakan. Misalnya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Strategi pada hakikatnya merupakan suatu cara atau teknik dalam pembuatan rencana agar rencana tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, kehendak atau keinginan. Strategi diterapkan agar kegiatan-kegiatan dalam perencanaan dapat berjalan dan menghasilkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.¹⁹ Sebagai contoh dalam penyelesaian suatu permasalahan, harus ada strategi yang tepat yang diterapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kesalahan atau hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain. Strategi juga dapat diartikan suatu perencanaan (*planning*) dan pengelolaan atau manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai “peta jalan” dalam mencapai tujuan organisasi, artinya strategi tidak hanya menunjukkan arah saja, tetapi juga harus menunjukkan bagaimana penerapan teknik atau taktik operasional di lapangan, strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisionl yang mencakup tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..²⁰

¹⁹ Fitrotin Jamilah, “*Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis*”, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2014). Hlm. 25.

²⁰ Uchyana, Onong Efendi, “*Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratek*” (Bandung: Rosdakarya, 2005), Hlm. 32.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami arti strategi yaitu menentukan cara-cara atau teknik dalam membuat rencana agar rencana tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kehendak atau tujuan yang diinginkan. dalam merumuskan strategi komunikasi, selain dibutuhkan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.

Selanjutnya sebagaimana telah dijelaskan di atas, penerapan strategi dalam *Fundraising* dapat diartikan yaitu, suatu cara untuk membangun nilai-nilai kemanusiaan, membangun relasi dengan orang-orang yang mempunyai nilai-nilai yang sama dengan nilai-nilai organisasi, serta memberi kesempatan bertindak melalui pemberian dana dengan tujuan sosial kemanusiaan.²¹ *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat atau sumber daya lainnya. Baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, perusahaan, maupun pemerintah yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuan.²²

Sedangkan menurut Muhsin Kalida (2011) *Fundraising* ialah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau instansi (lembaga) agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga. “Mempengaruhi” dengan makna memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk,

²¹ April Purwanto. “*Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*”. (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 30.

²² Hendra Sutrisna. “*Fundraising Database*”. (Depok: Piramida. 2006). Hlm. 23.

merayu, atau mengiming-imingi termasuk melakukan penguatan stressing bila memungkinkan²³.

Strategi *fundraising* merupakan elemen dari pendekatan untuk mencapai tujuan dan berguna untuk membedakan aktivitas penggalangan dana dari organisasi pelayanan sosial yang lainnya. Strategi *fundraising* yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga pelayanan sosial, meliputi: ²⁴

1) *Dialogue Fundraising*

Strategi *dialogue fundraising* merupakan strategi yang dilakukan dengan berdialog langsung atau beratap muka dalam pencarian sumber dana yang dilakukan oleh penggalang dana di organisasi pelayanan sosial, strategi *dialogue fundraising* merupakan strategi yang relatif baru dalam kegiatan *fundraising*.

2) *Strategi Corporate Fundraising*

Strategi yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan. Strategi yang diterapkan seperti: *Cause Related Marketing* (CRM) promosi bersama dan pengajuan proposal.

3) *Strategi Multichannel Fundraising*

Strategi dengan menggunakan keberagaman media dan saluran seperti: penggunaan Website secara online, melalui telepon, serta komunitas.

²³ Muhsin Kalida. “*Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*”, (Yogyakarta: Cakruk Publising. 2011). Hlm. 15.

²⁴ Rahmasari Yessi. dkk. “*Strategi Fundraising Konsep dan Implementasi*”. (Bandung: Unpad Press, 2016)

Strategi *multichannel fundraising* merupakan strategi penggabungan berbagai macam alat dan media dalam mengumpulkan dana dan biasa disebut juga strategi akuisisi penggalangandana.

4) Strategi *Retention and Development Donor*

Strategi *retention and development donor* adalah strategi dalam mempertahankan loyalitas donatur dan pengembangan donatur seperti: membangun hubungan dengan donatur dan penciptaan pelayanan kepada donatur.

d. Teknik *Fundraising*

Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam *fundraising* menurut Muhsin Kalida (2011:62) meliputi:

- 1) kampanye, yaitu teknik *fundraising* dengan cara melakukan kampanye melalui berbagai media komunikasi. Media yang digunakan dapat berupa media cetak seperti spanduk, brosur, poster, stiket, liflet, maupun media elektronik, dan internet.
- 2) tatap muka atau *face to face* adalah teknik *fundraising* melalui tatap muka secara langsung antara *fundraiser* dengan calon donatur untuk melakukan dialog dengan tujuan menawarkan program kerja sama yang saling menguntungkan. Teknik *face to face* dapat dilakukan dengan melakukan

kunjungan ke rumah, kantor, perusahaan atau membuat presentasi dalam pertemuan khusus calon pendonor.

- 3) Surat langsung atau *direct mail* yaitu *fundraising* yang dilakukan melalui surat menyurat. Dalam melakukan teknik ini perlu memperhatikan tata cara penulisan surat yang efektif dan membuat paket surat yang murah.
- 4) Penyelenggaraan acara khusus atau *special event* yaitu kegiatan *fundraising* yang dilakukan dengan cara menggelar acara-acara khusus yang dihadiri oleh banyak orang. Bentuknya dapat berupa bazar, festival, lelang, konser pertunjukan musik, kegiatan wisata, lomba, dan penerbitan.
- 5) Pembangunan dana abadi merupakan salah satu tahap dimana organisasi sudah berjalan dengan lancar, melaksanakan perencanaan pembangunan dana abadi dapat dimasukkan dalam tujuan dan sasaran perencanaan strategis organisasi yang dapat dilakukan melalui cara menganggarkan secara teratur dalam anggaran tahunan organisasi, menyimpan sisa dana anggaran dalam deposito, mengadakan investasi di perusahaan yang bonafit, menjamin keamanan dana dan dijalankan dengan cermat, akuntabel, dipertanggungjawabkan kepada pengurus dan donatur.²⁵

e. Prinsip-Prinsip *Fundraising*

²⁵ Muhsin Kalida. 2011. Hlm. 62.

Prinsip-Prinsip yang dapat diterapkan sebagai landasan dalam melaksanakan penggalangan dana dengan baik meliputi.²⁶

- 1) Prinsip Etika, Penggalangan dana harus dilakukan melalui cara yang etis dan tidak melanggar norma kemasyarakatan. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan misi dan rencana kerja suatu organisasi sosial yang nirlaba.
- 2) Kredibel, Organisasi yang melakukan penggalangan dana perlu memiliki kredibilitas yang tinggi, tidak hanya untuk mempermudah pencapaian kegiatan pengumpulan dana, tetapi juga menghilangkan kecurigaan adanya kepentingan para calon donatur atau masyarakat luas yang terlibat.
- 3) Efektif, penggalangan dana dilaksanakan secara efektif. Semua kegiatan perlu ditangani secara professional. Melihat konsep bisnis yang kompleks, baik dari segi hubungan antar manusia, penerapan manajemen atau organisasi, maka perlu dilakukan menggunakan pendekatan aspek-aspek dari berbagai disiplin ilmu, seperti: ilmu ekonomi, manajemen, psikologi, pekerjaan sosial professional, komunikasi dan lain sebagainya.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan, sehingga metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data dan analisis. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Sesuai pengertian yang dijelaskan Moleong (2016) yaitu

²⁶ Ibid. Hlm. 110.

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena empirik yang utuh.²⁸ Dalam hal ini terkait tentang bagaimana pencapaian strategi *fundraising* dengan pertimbangan untuk memberikan gambaran secara rinci, mendalam dan komprehensif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang ditetapkan menjadi sasaran penelitian (*key-informan*), ditetapkan berdasarkan situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. yaitu orang yang dianggap memiliki informasi dan

²⁷ Moleong, L. J. “*Metode Penelitian Kualitatif*.” (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016).

²⁸ *ibid* Hlm. 6.

dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap serta mengetahui permasalahan yang dibutuhkan di wilayah penelitian.²⁹

Subyek penelitian yang dijadikan informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang tersebut yang paling dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁰ Dalam hal ini orang yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap yang dapat menjelaskan aktivitas fundraising yang dilakukan oleh komunitas supporter Brigata Curva Sud meliputi:

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Lembaga	Posisi/Jabatan	Jumlah Informan
1	PSS Sleman	Pengurus klub	1 orang
2	Brigata Curva Sud	Koordinator	2 orang
		Anggota / Supporter	5 orang
3	Unit usaha Brigata Curva Sud	Pengelola	1 orang
4	Masyarakat sekitar	Masyarakat umum	1 orang
	Jumlah		10 orang

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Metode Wawancara (*In-Depth Interview*)

²⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*”, (Bandung, Alfabeta, 2016). Hlm. 300

³⁰ Ibid, Hlm. 300.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview atau wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden tanpa menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, dengan tujuan dapat menggali secara mendalam hal-hal yang penting untuk ditanyakan melalui wawancara yang mendalam (*in-depth interview*)³¹ dengan menggunakan pertanyaan *open-ended* kemudian jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk menggali berbagai macam informasi dari informan. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait

b. Metode Pengamatan (*Observation*)

Data yang diperoleh melalui metode pengamatan ini berupa gambaran hasil pengamatan yang diperoleh di lokasi penelitian dalam bentuk situasi sosial, sikap, interaksi interpersonal, tindakan, dan lain-lain. Observasi yang dilakukan termasuk observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak melibatkan dirinya dalam interaksi dengan objek penelitian. Sehingga, peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.

³¹ HB. Sutopo. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Surakarta: UNS, 2006)

Teknik yang dilakukan dalam observasi, antara lain: membuat catatan informal yang digunakan pada waktu mengadakan observasi, yang berisi tentang suatu gejala atau peristiwa. misal tingkah laku anggota supporter, daftar yang berisi catatan setiap faktor secara sistematis, pengamatan dengan menggunakan alat, misal: kamera, alat perekam suara dan lainnya. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas anggota Brigata Curva Sud di media sosial, aktivitas unit usaha Curva Sud Shop.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2016: 158) metode dokumentasi digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti literature, buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan *content identification* terhadap bahan-bahan yang diteliti, yaitu dengan membuat lembar dokumen yang berfungsi untuk mencatat informasi atau data dari bahan-bahan berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan terhadap: literatur, buku, dokumen, dan referensi lain yang relevan.³² Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan kegiatan Brigata Curva Sud.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

³² Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). Hlm. 158.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dan dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut dengan triangulasi (*triangulation*).³³ Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
- 2) Membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain
- 3) Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

5. Metode Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif yaitu upaya dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data,

³³ J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). Hlm. 108-111.

mengorganisasikan data, memilah-milah atau mengelompokkan data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan pola kemudian mensintesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang disajikan dalam skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi beberapa sub bagian: halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan Skripsi, pernyataan surat keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti atau pokok skripsi terdiri dari empat bab, meliputi:

BAB I: Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran obyek penelitian menyajikan gambaran umum tentang wilayah PSS Sleman dan gambaran tentang komunitas Bigata Curva Sud. Diantaranya letak geografis, sejarah singkat, dan struktur organisasi.

³⁴ Lexy J. Moleong, (2016). *Op Cit.* Hlm. 248.

BAB III: Pembahasan mengenai Strategi Fundraising Brigata Curva Sud

Untuk Mendukung Klub PSS Sleman.

BAB IV: Pembahasan mengenai kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi lampiran-lampiran dokumen yang mendukung hasil dan pembahasan analisis penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai penerapan Strategi *fundraising* Komunitas Brigata Curva Sud dalam Mendukung Klub PSS Sleman diperoleh kesimpulan yaitu komunitas Brigata Curva Sud dalam Mendukung Klub PSS Sleman telah menerapkan strategi *fundraising* yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil pengumpulan dana dan membangun image positif kepada masyarakat sebagai Komunitas supporter sepak bola yang disiplin, tertib serta memberikan manfaat sosial ekonomi kepada Klub PSS Sleman dan masyarakat pada umumnya. Strategi *fundraising* yang dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *dialogue fundraising* dilakukan melalui proses tatap muka secara langsung dengan donor potensial Brigata Curva Sud. Penerapan strategi *dialogue fundraising* berhasil mengumpulkan pendanaan sendiri. Penerapan strategi *dialogue fundraising* di Brigata Curva Sud didukung pengetahuan, keterampilan, dan sikap para *fundraiser* pada saat melaksanakan pendekatan kepada masyarakat untuk mengajak masyarakat berdonasi di Brigata Curva Sud. Meskipun para *fundraiser* sering menghadapi tolakan dari masyarakat ketika mencoba melakukan pendekatan dan mengajak masyarakat melalui interaksi langsung untuk

mensosialisasikan dan mengajak berdonasi di Brigata Curva Sud, tetapi fundraiser tetap gigih dan tidak mudah menyerah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui Brigata Curva Sud tentang visi dan tujuannya berupaya untuk mensosialisasikan profil dan program kegiatan Brigata Curva Sud melalui kampanye

2. Strategi *corporate fundraising* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kemitraan lokal, regional dan internasional. Yaitu melalui program Save Brigata Curva Sud, sehingga program-program yang dijalankan dalam waktu yang telah disepakati oleh Brigata Curva Sud dengan mitra yang terkait mendapatkan dukungan. Pada sisi lain yaitu dalam melakukan kemitraan Brigata Curva Sud juga memiliki kebijakan yang secara tegas menolak perusahaan yang tidak sesuai dengan visi, misi, maupun nilai-nilai dari Brigata Curva Sud dalam kegiatan pelayanan yang ramah.
3. Strategi *fundraising multichannel* dilaksanakan dengan mengumpulkan dana melalui berbagai saluran, misalnya *tele fundraising*, *online fundraising*, *crowdfunding* dan *community fundraising*. Strategi *multi channel* ini baru mulai dijalankan sekitar bulan September 2017 oleh Brigata Curva Sud karena sebelumnya sempat terkendala oleh infrastruktur dalam pelaksanaannya. Sehingga, pada penerapannya strategi *fundraising multi channel* oleh Brigata Curva Sud saat ini masih berfokus untuk melanjutkan kegiatan dengan menggunakan media dan saluran yang telah digunakan sebelumnya dan belum

mengadakan inovasi baru terkait penerapan strategi multichannel *fundraising* yang dilakukan.

4. Penerapan strategi *retension and development* donor, yaitu mempertahankan kepercayaan para donaturnya melalui pelayanan yang diberikan meliputi: kepemilikan legalitas, kemudahan untuk mendapatkan pelayanan informasi, kemudahan melakukan pembayaran, serta adanya laporan pertanggungjawaban keuangan yang akuntabel. Strategi ini dilakukan oleh Brigata Curva Sud dengan harapan agar para donatur dapat mempertahankan loyalitasnya dalam berdonasi jangka panjang di Brigata Curva Sud Ketika para donatur tersebut mempunyai loyalitas dan kepercayaan yang tinggi terhadap Brigata Curva Sud maka secara otomatis dapat mempengaruhi pengembangan jumlah donasi yang diberikan kepada Brigata Curva Sud Namun, pada penerapan strategi ini Brigata Curva Sud belum melakukan pertemuan bersama antara donatur dengan pihak Brigata Curva Sud Padahal, dengan dilakukan acara pertemuan tersebut memungkinkan Brigata Curva Sud mendapatkan donatur baru dan loyalitas donatur dalam berdonatur di Brigata Curva Sud juga dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan tentang penerapan strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Brigata Curva Sud, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai pertimbangan untuk melaksanakan strategi *fundraising*

yang dilakukan oleh Brigata Curva Sud pada saat ini dan masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Brigata Curva Sud perlu mengoptimalkan strategi *fundraising* dan personal branding kepada masyarakat Indonesia dengan berkolaborasi bersama perusahaan-perusahaan lokal yang ada di Indonesia agar menciptakan kerjasama dan peluang sumber pendanaan baru bagi Brigata Curva Sud
2. Memperkenalkan Brigata Curva Sud dengan meningkatkan *awareness* masyarakat Indonesia terhadap kampanye
3. Perlu mengelola dana secara transparan sehingga Donatur tetap dan perusahaan terkait yang menjadi mitra dari Brigata Curva Sud serta masyarakat umum dapat melihat langsung penyaluran donasi yang dilakukan oleh Brigata Curva Sud
4. Meningkatkan kampanye dan komunikasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam berdonasi di Brigata Curva Sud. Kemudian, terjalinnya kerjasama aktif dengan perusahaan lokal yang ada di Indonesia, sehingga diharapkan akan dapat menjadi peluang dalam pendanaan jangka panjang dan untuk keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- April Purwanto. Manajemen *Fundraising* Bagi Organisasi Pengelola Zakat. Yogyakarta: Teras. 2009
- Curva Sud Shop, *History Of PSS Sleman*, Sleman, Planet Biru, 2017
- Fitrotin Jamilah, Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2014.
- Hendra Sutrisna. Fundraising Database. Depok: Piramida. 2006
- Joyce Young, dkk, *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*, Jakarta, PT. Ina Publikatama, 2007.
- Juwaini, Ahmad, Social Enterprise: Transformasi Dompok Dhuafa Menjadi. World Class Organization, Bandung, Expose, 2011.
- Kalida, Muhsin, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta, Cakruk Publishing, 2012.
- Khabibi, Nur Imam, *Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Mahendra, David, *Media Jejaring Sosial Dalam Dimensi Self Disclosure (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter pada supporter PSS Sleman "Brigata Curva Sud")*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mahmud, Sukron, *Kegiatan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Supporter Sepak Bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Bidang

Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Nurjanah, Siti, *Metode Fundraising Pada Organisasi Nirlaba (Studi di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Putro, Zulfikar Nugroho, *Peran Supporter Dalam Mewujudkan Klub Sepakbola Profesional di Indonesia (Studi Mengenai Peran Brigata Curva Sud Dalam Memajukan Klub Sepak Bola PSS Sleman)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2017.

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Saksono, Gatut, *Cara Pinter Mencari Dana Sponsor*, Yogyakarta, Indonesia Cerdas, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010.

Wawancara dengan B T K.. Selaku Pengurus Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan Z F.. Selaku Pengurus Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan R U.. Selaku Direktur Teknik PSS Sleman di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan R F.. Selaku Sleman Fans dan Anggota Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan K Y N.. Selaku Sleman Fans dan Anggota Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan T A Z.. Selaku Sleman Fans dan Anggota Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan B S.. Selaku Sleman Fans dan Anggota Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Wawancara dengan Z N P.. Selaku Sleman Fans dan Anggota Brigata Curva Sud di Sleman Tanggal 23 Oktober.

Zakaria, Anang, *Brigata Curva Sud PSS, Kelompok Supporter Tanpa Pemimpin*,

(Yogyakarta, Tempo.co, 2017), <https://bola.tempo.co/read/850003/brigata-curve-sud-PSS-kelompok-supporter-tanpa-pemimpin>. diakses pada tanggal 11 November 2017 jam 23:13.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

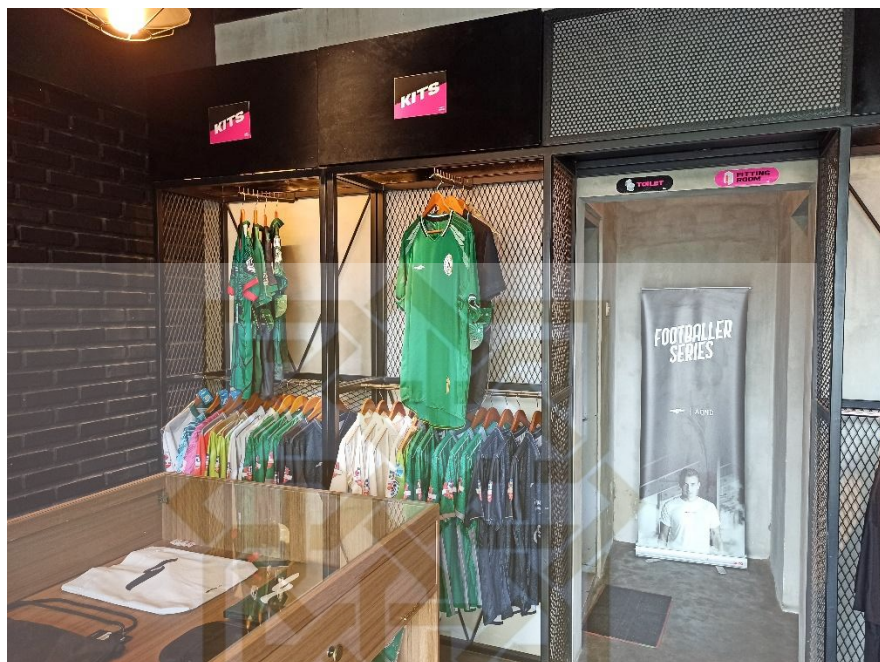
























STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Reza Alief Arfianto
 Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 22 April 1997
 Alamat : Kruwet 01/05, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. 55563
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Hobi : Futsal
 No HP : 089623000123
 Email : rezaliefarfianto@gmail.com
 Nama Ayah : Arief Rahman Hidayat
 Nama Ibu : Suwartini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Ngijon 2, Tahun Lulus 2008
- b. SMP N 1 Godean, Tahun Lulus 2011
- c. SMK 1 Sedayu, Tahun Lulus 2014

C. Prestasi/Penghargaan

1. Pasukan Pengibar Bendera Dalam Peringatan HUT RI ke 66 Tahun 2011, Kecamatan Sedayu.

D. Pengalaman Organisasi

1. Pleton Inti SMK 1 Sedayu
2. Osis SMK 1 Sedayu